

BAB IV

KEPENTINGAN RUSIA TERHADAP LAUT HITAM

Sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa otoritas yang efektif hanya dapat berdiri atas dasar kekuatan nasional sendiri yang nyata. Fakta bahwa semua negara harus mengejar kepentingan nasionalnya sendiri berarti bahwa negara dan pemerintahan lainnya tidak akan pernah dapat diharapkan sepenuhnya. Semakin menyiratkan bahwa pencapaian kepentingan nasional harus diimbangi dengan kapabilitas powernya yang besar, dan power yang besar ini diharapkan untuk mencapai kepentingan nasional yang jauh lebih besar pula. Ketiadaan atau kekurangan kapabilitas (power) akan memperkecil kemungkinan mendapatkan kepentingan nasional mereka.

Rusia dalam konteks ini dengan upayanya untuk membangun pangkalan armada Laut Hitamnya di provinsi Abkhazia, Georgia dapatlah dipahami sebagai cara mereka untuk menjaga dan mendapatkan kepentingan nasionalnya. Terlebih lagi kepentingan yang dijaga sangat besar dan memiliki pengaruh regional. Karena banyaknya pemangku kepentingan yang bermain di kawasan ini, telah menuntut Rusia bertindak cepat dan tepat dalam mengamankan kepentingan nasionalnya.

Kepentingan Nasional Ekonomi Rusia

Melindungi Kandungan Sumber Daya Energi

Dengan cadangan minyak terbesar ketujuh di dunia, dan cadangan gas terbesar di dunia Rusia merupakan faktor penting stabilitas energi dunia. Selama ini Rusia memasok

sekitar 10-15% kebutuhan energi eropa. Bukan tidak mungkin jika kelak di kemudian hari pasokan itu dapat mencapai 25%¹. Sehingga untuk mempertahankan kekuatan energinya Rusia dengan segala upaya akan berusaha untuk melindungi dan mengamankan ladang-ladang minyak dan gas mereka. Salah satunya dikawasan Laut Hitam ini.

Laut Hitam seperti yang telah kita ketahui mempunyai potensi sumber daya energi yang besar, sehingga telah menempatkan kepentingan nasional Rusia yang besar juga di kawasan ini. Salah satu buktinya, Perusahaan Minyak Rusia Rosneft dan perusahaan Amerika Exxon Mobil telah menandatangani perjanjian untuk pengembangan bersama dari landas Laut Hitam. Penandatanganan ini berlangsung dalam perjalanan Forum Ekonomi Dunia (WEF) di Davos, Swiss². Proyek pertama yang akan dilaksanakan berdasarkan kesepakatan ini akan menjadi eksplorasi geologi dan pengembangan dari bagian palungan Tuapse, yang terletak di landas/rak Laut Hitam Rusia. Area ini adalah landas/rak laut dalam, dengan luas 11.200 kilometer persegi dan terletak di sepanjang daerah Krasnodar, pantai Laut Hitam. Sebagaimana dikatakan oleh Neil Duffin, presiden Exxon Mobil, bahwa ada potensi besar di sini dalam hal hidrokarbon dan Exxon Mobil-Rosneft akan bekerjasama di bagian laut dalam dari Laut Hitam. Bahkan Neil Duffin yakin bahwa Rosneft dan Exxon Mobil akan menikmati hasil yang sama seperti kesuksesan yang mereka capai pada Sakhalin-1 dan akan terus memiliki semangat kerjasama dan kemitraan yang berkembang di Laut Hitam.

<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/41086080.pdf> diakses 19 Maret 2011

<http://www.rosneft.com/Exxon/media/270120113.html> diakses 19 Maret 2011

Exxon Mobil Corp. juga menandatangani kesepakatan dengan Rosneft Rusia untuk mengembangkan sumber daya minyak di Laut Hitam³. Dalam kesempatan yang sama (dalam Forum Ekonomi Dunia di Davos, Swiss) CEO Exxon Mobil, Rex Tillerson, mengumumkan kesepakatan tersebut bersama Pimpinan Rosneft, Igor Sechin. Pejabat Rosneft mengatakan Exxon akan menginvestasikan \$ 1 miliar, dan usaha laut akan dibagi 50/50 pada tahap eksplorasi, kemudian 66/33 untuk mendukung Rosneft pada tahap pengembangan. Mereka tidak langsung mengungkapkan nilai potensial dari kesepakatan itu, dan hanya mengatakan bahwa kerjasama itu akan meningkatkan penjualan minyak mentah untuk kilang Tuapsinsky Rosneft dan pasar Laut Hitam lainnya. Perjanjian tersebut akan memberi akses untuk Exxon memasuki sumber daya Rusia dan sebaliknya Rusia memperoleh akses untuk mengetahui teknologi Exxon.

Chevron, sebuah perusahaan energi multinasional Amerika juga dilaporkan telah mengambil saham sekitar 30% di perusahaan patungan minyak Laut Hitam dengan Rosneft⁴. Terakhir Chevron dan Rosneft menandatangani perjanjian untuk bersama-sama menggali dan mengembangkan area pengeboran Ridge Shatsky di Laut Hitam, wilayah tersebut dalam yang sebagian analisis mengatakan “menyajikan” kesulitan geologi utama. Pada saat penandatanganan, Igor Sechin resmi mengatakan eksplorasi investasi awal akan dibiayai oleh Chevron, yang diperkirakan akan mencapai \$ 1 miliar. Proyek Ridge Shatsky ini mencakup 8.600 km persegi dan terletak di perairan timur Laut Hitam. Sepuluh struktur potensi hidrokarbon telah diidentifikasi, yang lima muncul menjanjikan

http://www.monexnews.com/cfd/7975/Exxon_Mobil_Capai_Kesepakatan_Dengan_Rosneft_Rusia.php
akses 3 januari 2011
loc.Cit

arena mengandung approx 80% dari sumber daya wilayah lisensi, atau approx 860 juta ton minyak sesuai dengan klasifikasi internasional.

2. Melindungi Lintasan Pipa Minyak dan Pipa Gas Rusia

Ditambah lagi dengan adanya lintasan pipa-pipa minyak dan gas Rusia di Laut Hitam dan kawasan sekitarnya, semakin membuat kepentingan nasionalnya tidak main-main dan menuntut perhatian yang serius dalam melindungi keamanan kawasan ini. Karena pipa-pipa inilah yang akan menjamin kelancaran dan keamanan pasokan energi bagi Rusia bahkan suplai terhadap eropa. Dan bagi Rusia power militer dipandang sebagai jalan terbaik untuk mengamankan kepentingan nasionalnya di kawasan ini. Salah satunya dengan pembangunan pangkalan armada Laut Hitamnya di Abkhazia. Beberapa pipa minyak dan gas yang menjadi perhatian utama bagi Rusia antara lain:

a. Pipa gas Blue Stream

Pipa gas yang pertama adalah Pipa-gas Blue Stream. Pipa gas milik Blue Stream Pipeline Company (BSPC) tersebut sangat unik karena melewati dasar Laut Hitam, yang menghubungkan Izobilnoye dan Dzhugba di Rusia dengan Samsun di Turki. Dari sana pipa tadi berlanjut ke Ankara. Blue Stream Pipeline Company (BSPC) yang merupakan konsorsium Gazprom (Rusia) dan Eni SpA (Italia) dan terdaftar di Amsterdam itu, mengelola pipa tersebut bersama mitranya dari Turki: Botas. Menurut Gazprom pipa dibangun dengan tujuan diversifikasi rute pengiriman gas Rusia ke Turki dan menghindari negara-negara ketiga.

Panjang pipa Blue Stream ini totalnya adalah 1.213 km dengan titik terdalam 2,15 m di dasar laut⁵. Fasilitas berupa sepasang pipa ini terbuat dari baja berdiameter (OD) 48 inchi dengan ketebalan dinding 31,8 mm. Infrastruktur yang telah beroperasi sejak 2003 dengan kapasitas maksimum 16 milyar meter kubik per tahun ini menelan biaya sekitar € 2,72 milyar⁶. Pada tahun 2010, Blue Stream diharapkan akan beroperasi pada kapasitas penuh, yaitu mengalirkan 16 miliar meter kubik (bcm) gas alam per tahun. Pipa bagian daratan Rusia sepanjang 373 kilometer (232 mil) dari pengolahan gas Izobilnoye, Stavropol Krai, hingga Arkhipo-Osipovka, Krai Krasnodar. Bagian tanah terdiri dari Stavropolskaya dan stasiun kompresor Krasnodarskaya. Pipa bagian lepas pantai sepanjang 396 kilometer (246 mil) dari stasiun kompresor Beregovaya di Arkhipo-Osipovka ke terminal Durusu yang berlokasi 60 kilometer (37 mil) dari Samsun (Turki). Pipa bagian daratan Turki adalah sepanjang 444 kilometer (276 mil) yang mencapai hingga Ankara. Pipa menggunakan ukuran diameter yang berbeda: bagian daratan 1.400 mm (55 in), bagian pegunungan 1.200 mm (47 in) dan bagian dasar laut 610 milimeter (24 in). Tekanan gas pada pipa bagian dasar laut adalah 25 MPa (250 atm).

Bahkan Presiden Putin telah menawarkan pembangunan pipa kedua berdasarkan rute yang sama sehingga bisa meningkatkan kapasitas tahunan pasokan gas melalui Laut Hitam mencapai 30 milyar meter kubik per tahun. Meskipun tawaran Rusia tadi masih dipertimbangkan, tetapi Ankara memprediksi proyek itu nantinya akan memungkinkan

http://en.wikipedia.org/wiki/Blue_Stream diakses 3 Januari 2011

<http://www.migas-indonesia.com/index.php?module=article&sub=article&act=view&id=1148> diakses 19 Januari 2011

realisasi rencana Turki membangun pipa dari Samsun ke Ceyhan, kawasan pantai di
negara Turki.

Pembangunan pipa gas blue stream bagian tanah Rusia berlangsung pada tahun
2001-2002 dan bagian lepas pantai pada tahun 2001-2002. Bagian pipa lepas pantai
dibangun oleh Saipem konstruktor Itali dan bagian darat oleh Stroytransgaz Rusia, anak
perusahaan Gazprom. Pipa lepas pantai akan dipasang/diletakkan oleh kapal peletakan
pipa Saipem 7000. Pemasokan arus gas dari Rusia ke Turki akan dimulai pada bulan
Februari 2003. Namun, karena perselisihan harga antara Rusia dan Turki, upacara
pelantikan resmi di stasiun metering gas Durusu terjadi pada tanggal 17 November 2005.
Hadir dalam pelantikan ini adalah Presiden Rusia Vladimir Putin, Perdana Menteri Turki
Recep Tayyip Erdogan dan Perdana Menteri Italia Silvio Berlusconi⁷.

Belakangan banyak diskusi yang terjadi tentang usulan memperpanjang pipa Blue
Stream untuk membawa gas Rusia lebih lanjut ke Eropa. Pada awal Agustus 2005
Presiden Vladimir Putin menganjurkan perpanjangan Blue Stream melalui Bulgaria,
Serbia dan Kroasia hingga Hongaria barat, meskipun ada proyek saingan⁸. Yaitu pipa
Nabucco (sebuah konsorsium negara-negara Eropa untuk menghindari ketergantungan
yang besar pada gas Rusia). Pembangunan Blue Stream tahap kedua akan memberikan
Rusia alasan untuk memperluas ekspor gas ke barat (untuk wilayah Eropa Tengah
melalui pipa yang baru direncanakan yaitu Turki-Bulgaria-Serbia-Kroasia-Hungaria) dan
kemudian juga ke selatan melalui pipa gas Samsun-Ceyhan selanjutnya ke Israel dan

oc.Cit
<http://www.hydrocarbons-technology.com/projects/bluestream/> diakses 16 Maret 2011

Libanon. Pada bulan Juni 2006 Gazprom dan MOL Hongaria menandatangani perjanjian untuk melakukan studi rencana bagaimana memperpanjang Blue Stream ke arah selatan (Turki ke Eropa selatan). Hungaria akan bertindak sebagai pusat distribusi di Balkan untuk gas Rusia dan akan dibangun fasilitas penyimpanan gas sedikitnya sepuluh miliar meter kubik gas alam. Proyek ini diperhitungkan telah memakan biaya sekitar € 5 milyar (6,3 miliar dolar).

b. Pipa Gas South Stream

Selain itu belakangan telah direncanakan pembangunan pipa gas yang disebut *South Stream*. *South Stream* adalah pipa gas yang diusulkan untuk transportasi gas alam Rusia ke Laut Hitam, ke Bulgaria dan lebih lanjut untuk Italia dan Austria⁹. Proyek ini sebagian akan menggantikan rencana perluasan Blue Stream dari Turki melalui Bulgaria dan Serbia ke Hongaria dan Austria, dan dipandang sebagai saingan pipa Nabucco yang didukung oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat. Penyelesaian proyek ini jatuh tempo pada tahun 2015. Pipa kesepakatan ditandatangani oleh Putin dan Presiden Bulgaria, Georgy Parvanov, di sebuah upacara di Sofia¹⁰.

Proyek jaringan pipa Stream Selatan (*South Stream*) ini diumumkan pada 23 Juni 2007, ketika *Chief Executive Officer* perusahaan energi Italia Eni, Paolo Scaroni dan Wakil Ketua Gazprom Rusia, Alexander Medvedev di Roma menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) pembangunan pipa Stream Selatan. Pada tanggal 22 November 2007, Gazprom dan Eni menandatangani perjanjian di Moskow tentang pendirian

http://en.wikipedia.org/wiki/South_Stream diakses 30 Desember 2010
<http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/7195522.stm> diakses 30 Desember 2010

perusahaan bersama untuk persiapan pemasaran dan studi kelayakan teknis proyek pipa Stream Selatan ini. Kerja sama Stream Selatan ini, dimiliki oleh Gazprom dan Eni, dan telah didaftarkan pada tanggal 18 Januari 2008 di Swiss. Perjanjian pertama antara Rusia dan Bulgaria tentang partisipasi Bulgaria dalam proyek ini ditandatangani tanggal 18 Januari 2008. Rusia-Bulgaria akhirnya mencapai kesepakatan untuk mendirikan sebuah perusahaan yang dimiliki secara bersama-sama, untuk membangun dan mengoperasikan saluran pipa di daerah bagian Bulgaria. Perjanjian ini diratifikasi oleh Parlemen Bulgaria pada tanggal 25 Juli 2008¹¹.

Perjanjian pertama antara Rusia dan Serbia ditandatangani bahkan sebelum pengumuman proyek Stream Selatan. Pada tanggal 20 Desember 2006, Gazprom dan Srbijagas (perusahaan gas milik negara Serbia) sepakat untuk melakukan penelitian tentang pembangunan pipa gas yang berjalan dari Bulgaria ke Serbia. Pada tanggal 25 Januari 2008, Rusia dan Serbia menandatangani perjanjian untuk rute pipa utara South Stream melalui Serbia dan untuk itu kedua negara sepakat mendirikan sebuah perusahaan patungan/kerjasama untuk membangun pipa di daerah bagian Serbia dan fasilitas penyimpanan gas berskala besar di dekat Banatski Dvor di Serbia. Pada hari yang sama, Rusia dan Hongaria sepakat untuk mendirikan sebuah perusahaan patungan yang dimiliki secara bersama-sama untuk membangun dan mengoperasikan pipa di daerah bagian Hongaria. Pada tanggal 29 April 2008, Rusia dan Yunani juga menandatangani perjanjian

[http://www.downstreamtoday.com/\(X\(1\)S\(tw14reysi0qvcc55ya0xux55\)\)/news/article.aspx%3Fa_id%3D070&rurl](http://www.downstreamtoday.com/(X(1)S(tw14reysi0qvcc55ya0xux55))/news/article.aspx%3Fa_id%3D070&rurl) diakses 2 Maret 2011

kerja sama antar pemerintah dalam hal pembangunan dan pengoperasian pipa South Stream ini di daerah bagian Yunani¹².

Jaringan pipa South Stream di bagian daratan Rusia akan berjalan dari stasiun kompresor Pochinki ke stasiun kompresor Beregovaya di Dzhubga. Dengan panjang pipa untuk bagian lepas pantai 900 kilometer (560 mil) akan berjalan dari stasiun kompresor Beregovaya di pesisir Laut Hitam ke kota Varna, Bulgaria. Karena sengketa gas Rusia-Ukraina, pipa kemudian disalurkan melalui perairan Turki untuk menghindari zona ekonomi eksklusif Ukraina. Di Bulgaria, Gazprom sebenarnya menginginkan agar semua jaringan pipa yang saat ini ada di negara ini masuk ke dalam proyek jaringan pipa Stream Selatan, meskipun pada rencana awal membayangkan pembangunan jaringan pipa yang terpisah. Namun pada bulan April 2009, Vladimir Putin menerima permintaan Bulgaria untuk pipa terpisah.

Dari Varna, pipa kemudian akan berlanjut ke Pleven. Dari sana, rute pipa barat daya kemudian akan terus berlanjut melalui Yunani dan Laut Ionia ke Italia selatan. Yunani mengusulkan agar pipa selatan juga memasok aliaran dari pipa Turki-Yunani-Italia. Kemudian pipa barat laut akan berjalan dari Pleven ke Serbia. Di Serbia, pipa ini akan berjalan melalui Zajecar, Beograd dan Subotica. Dari Subotica, satu cabang akan berlanjut melalui Hungaria ke Austria yang kemudian berakhir di Baumgarten. Sementara itu cabang lainnya akan berjalan melalui Hungaria dan Slovenia ke Moldstein di Austria, dekat perbatasan Italia untuk memasok bagian Italia utara. Sebuah opsi/pilihan untuk mengubah rute cabang ini melalui Kroasia bukan Hongaria telah

Id. Hal 3.

pertimbangkan. Srbijagas juga berencana membangun pipa cabang di sepanjang sungai
ava sepanjang 480 kilometer (300 mil) dengan kapasitas 1,2 bcm dari South Stream ke
anja, Luka dan Sarajevo di Bosnia dan Herzegovina¹³.

Pipa South Stream bagian lepas pantai direncanakan akan membawa 63 miliar
eter kubik (bcm) gas alam per tahun. Jaringan pipa bagian Serbia, Hongaria, dan
lovenia akan memiliki kapasitas minimal 10 bcm per tahun. Setidaknya fasilitas berupa
ua penyimpanan gas akan dibangun, yang mana salah satunya akan menjadi fasilitas
enyimpanan gas bawah tanah di Hongaria dengan kapasitas minimal 1 bcm dan satu lagi
i Banatski Dvor, Serbia dengan kapasitas sebesar 3,2 bcm. Perusahaan minyak dan gas
ungaria, MOL Grup bahkan telah menawarkan lahan kosong gas alam di Pusztafoldvar
bagai fasilitas penyimpanan dengan kapasitas 9 bcm. MOL group juga telah
enawarkan jaringan pipa gas yang belum digunakan di Hungaria Barat, untuk
enghubungkan antara Serbia dan Austria.

Proyek Stream Selatan ditujukan untuk memperkuat keamanan energi Eropa. Ini
erupakan langkah nyata pelaksanaan strategi Gazprom melakukan diversifikasi rute
sokan gas alam Rusia. Sistem jalur pipa gas baru yang memenuhi persyaratan
gkungan dan teknologi terbaru secara signifikan akan meningkatkan keamanan
sokan energi dari seluruh benua Eropa¹⁴. Proyek *south stream* bahkan telah
endapatkan dukungan dari parlemen Bulgaria dengan meratifikasi kesepakatan ini.
banyak 140 deputi memilih meratifikasi kesepakatan ini, 47 orang menolak dan 2

<http://www.reuters.com/article/2009/10/15/serbia-gas-idUKLF61641220091015> diakses 7 Maret 2011
<http://south-stream.info/> diakses 30 Desember 2010

ostain¹⁵. Sebagaimana yang dikatakan oleh Menteri Ekonomi dan Energi Bulgaria, Petar Dimitrov bahwa kesepakatan ini sangat penting bagi Bulgaria karena memberikan kesempatan bagi Bulgaria untuk memiliki rute alternatif untuk pasokan gas mereka. Rancangan pipa south stream, yang akan mengangkut sampai 31 miliar meter kubik gas, direncanakan menyeberangi Laut Hitam dari Rusia ke Bulgaria dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok, satu akan ke barat laut Austria dan lainnya ke selatan Yunani dan kemudian ke barat ke selatan Italia. Proyek ini sedang dibangun oleh perusahaan gas raksasa Rusia Gazprom OAO (GAZP.RS) dan Eni SpA (E) dari Italia¹⁶.

Perusahaan gas raksasa Rusia, Gazprom berencana untuk mendirikan usaha patungan dengan perusahaan transportasi gas Slovenia, Geoplin Plinovodi untuk mengawasi pembangunan bagian Slovenia dari proyek pipa Stream Selatan yang dimaksudkan untuk membawa gas Rusia ke Eropa yang juga menyeberangi Laut Hitam¹⁷. Sebagai hasil dari proyek ini, Slovenia akan menjadi salah satu negara transit terkemuka di Balkan, kata Schyogolev yang juga menteri komunikasi Rusia.

Rusia-Slovenia juga akan membuat joint venture (kerja sama) untuk membangun kabel serat optik sepanjang Stream Selatan, yang akan digunakan untuk mengoperasikan jaringan pipa, dan untuk tujuan komersial. Gazprom saat ini memasok gas alam untuk Geoplin Plinovodi berdasarkan perjanjian jangka panjang sampai 2017. Pada tahun 2009, Geoplin Plinovodi menawarkan untuk memperpanjang kontrak sampai dengan tahun 2035 dan meninjau ketentuan-ketentuannya. Kedua belah pihak telah sepakat untuk

Loc.Cit
Op.Cit. hal 9
<http://en.rian.ru/business/20110216/162633050.html&rurl> diakses 19 Februari 2011

memperpanjang pengiriman dan saat ini dalam pembicaraan untuk meningkatkan volume pasokan, sebagai bagian dari proyek *South Stream*. *South Stream* dimaksudkan untuk memotong Ukraina sebagai jalur transportasi gas Rusia ke Eropa dan diharapkan mulai beroperasi pada tahun 2015. Kapasitas pipa 900 kilometer ini dimaksudkan untuk akhirnya mencapai 63 miliar meter kubik per tahun. Untuk membangun bagian darat pipa itu, Rusia menandatangani perjanjian antar pemerintah dengan Bulgaria, Serbia, Hungaria, Yunani, Slovenia, Kroasia dan Austria. Proyek ini ternyata sangat kompleks, karena pipa ini akan dibangun dan dioperasikan oleh beberapa proyek perusahaan dan yang khusus diciptakan untuk tujuan ini.

Bagaimanapun juga sedikit banyak kedua pipa gas ini yang terletak di kawasan Laut Hitam, telah menjadi penyumbang jaminan bagi Rusia sebagai negara produksi dan mengekspor gas terbesar di dunia. Walaupun kedua pipa ini masing-masing mempunyai tujuan spesifik yang berbeda, namun secara keseluruhan kedua pipa ini tetap bertujuan untuk kepentingan nasional yaitu mempertahankan kekuatan energi nasional Rusia di bidang gas. Sehingga untuk itu keamanan dan kelancaran pipa-pipa gas ini sangat penting dan harus dilindungi. Pipa gas Blue Stream sebagai contohnya, secara spesifik lebih bertujuan untuk diversifikasi rute pengiriman gas Rusia ke Turki dan menghindari negara-negara ketiga. Dengan asumsi semakin sedikit negara yang dilalui jalur pipa gas, akan semakin mudah urusan pembangunan pipa-pipa ini. Dan tentu saja jarak yang semakin dekat (jalur pintas) akan memotong biaya pembangunan jaringan pipa-pipa ini menjadi lebih murah. Sementara pipa gas South Stream lebih ditujukan untuk memperluas suplai dan pemasaran gas Rusia hingga mencapai Italy dan Austria. Bahkan

ada yang mengatakan pipa ini sebagai saingan dari proyek pipa Nabucco yang didukung oleh Uni Eropa dan Amerika Serikat. Pada intinya Rusia tetap menginginkan negaranya sebagai penghasil dan penyuplai gas alam terbesar sehingga energinya ini dapat juga dimanfaatkan sebagai alat diplomasi jika diperlukan. Hal ini terbukti ketika Ukraina menandatangani perpanjangan pengoperasian armada Laut Hitam Rusia di Ukraina hingga tahun 2042 dengan jaminan Rusia memberikan potongan 30% untuk pembelian gas alam Rusia¹⁸.

c. Pipa Minyak Burgas-Alexandroupolis

Selain pipa gas juga terdapat pipa minyak di Laut Hitam yang menjadi perhatian utama Rusia. Jaringan pipa minyak ini lebih dikenal dengan nama Jaringan pipa minyak Burgas-Alexandroupolis. Jaringan pipa Burgas-Alexandroupolis adalah proyek pipa minyak untuk mengangkut minyak Rusia dan Kaspia dari pelabuhan Laut Hitam Bulgaria, yaitu Burgas ke pelabuhan Aegean, Alexandroupolis di Yunani¹⁹. Proyek pipa ini sebenarnya sudah diusulkan pada tahun 1993-1994 oleh beberapa perusahaan Rusia dan Yunani. Pada tahun 1994, untuk pembangunan pipa ini Yunani dan Bulgaria menandatangani perjanjian bilateral, yang diikuti dengan nota kerjasama, yang ditandatangani oleh Yunani dan Rusia.

Pipa ini diharapkan akan menjadi rute alternatif bagi minyak Rusia untuk melewati selat Bosphorus dan Dardanella. Pipa utama dengan diameter 36 inci (900 mm) memiliki panjang 279 kilometer (173 mil), dan diperkirakan akan mengangkut 15-

<http://www.dw-world.de/dw/article/0,,5494242,00.html> diakses 19 Maret 2011

http://en.wikipedia.org/wiki/Burgas%E2%80%93Alexandroupolis_pipeline diakses 15 Maret 2011

3000000 ton minyak per tahun selama fase pertama, serta 35 juta selama fase kedua. Pipa ini juga akan memiliki tiga stasiun pengisian ulang minyak, dua di antaranya di Bulgaria (yang pertama di dekat Neftochim untuk Burgas) dan satu di Alexandroupolis. Proyek ini meliputi rekonstruksi terminal Burgas dan Alexandroupolis, termasuk tangki minyak dengan kapasitas 600.000 ton di Burgas, dan 1.200.000 ton di Alexandroupolis. Pipa ini diperkirakan akan menelan dana hingga € 1 milyar.

Jaringan pipa minyak Burgas-Alexandroupolis diharapkan akan mengalirkan 35 juta metrik ton minyak per tahun (257,25 juta bbl) melalui pelabuhan Laut Hitam Bulgaria, Burgas, dan Alexandroupolis Yunani, di Aegean ke Eropa, Amerika Serikat dan kawasan Asia Pasifik. Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan bahwa jaringan pipa minyak Burgas-Alexandroupolis akan menambah jaminan energi dunia dan mendesak secepat mungkin dimulai pembangunannya²⁰. Putin juga mengatakan bahwa negara tersebut termasuk yang berminat dalam proyek tersebut, telah mendiskusikannya semenjak 1994. Produsen minyak yang diawasi oleh pemerintah Rusia, Rosneft, operator jaringan pemerintah Transneft, dan raksasa energi Gazprom akan memiliki 51% saham dalam proyek itu, sedangkan Yunani dan Bulgaria akan mengawasi masing-masing 24,5% .

Pipa ini dimaksudkan untuk memotong Bosphorus, yang membentuk hambatan untuk lalu lintas kapal tanker antara Laut Hitam dan Mediterania. Hal ini dipandang sebagai perpanjangan dari rute Konsorsium Pipa Kaspia dan akan mentransfer 35-

<http://www.kapanlagi.com/h/old/0000162592.html> diakses 30 Desember 2010

0.000.000 ton minyak mentah per tahun. Dari Alexandroupolis, minyak akan diangkut dengan tanker ke Eropa Barat dan Amerika Serikat. Total panjang perkiraan rute pipa Burgas-Alexandroupolis adalah sekitar 300 km. Pemilik Proyek adalah perusahaan internasional Trans-Balkan Pipeline BV, terdaftar di Amsterdam (Belanda), yang didirikan untuk pembangunan dan pengoperasian sistem jaringan pipa minyak Burgas-Alexandroupolis.

Selain untuk melindungi lahan yang kaya akan sumber daya energi di kawasan Laut Hitamnya dan pipa-pipa minyak serta gas di kawasan tersebut Rusia juga berkepentingan dalam melindungi proyek-proyek lainnya yang dikembangkan oleh perusahaan negaranya, seperti Gazprom, Rosneft, dan lain-lain. Karena perusahaan-perusahaan inilah yang akan menyumbangkan pemasokan bagi peningkatan perekonomian Rusia. Meskipun proyek tersebut tidak lagi masuk dalam wilayah teritorial Rusia, salah satu contohnya adalah proyek Pipa minyak Samsun-Ceyhan.

Pipa Samsun-Ceyhan adalah pipa minyak mentah yang direncanakan di Turki dari Laut Hitam ke terminal minyak Mediterania di Ceyhan. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan rute alternatif bagi minyak Rusia dan Kazakhstan dan untuk meringankan beban lalu lintas di selat Bosporus dan Dardanella²¹. Pembangunan pipa minyak Samsun-Ceyhan ini melibatkan 3 negara yaitu Turki, Rusia dan Italia. Menteri Energi Turki Taner Yildiz, menteri Ekonomi Italia, Claudio Scajola serta Menteri

http://en.wikipedia.org/wiki/Samsun%E2%80%93Ceyhan_pipeline diakses 9 Maret 2011

embangunan dan Wakil Perdana Menteri Rusia Igor Sechin, menandatangani perjanjian yang mengatur komitmen dari tiga mitra untuk pipa minyak Samsun-Ceyhan ini²².

Pipa Samsun-Ceyhan ini dikembangkan oleh Turki untuk mengurangi tekanan terhadap lalu lintas kapal tanker berat di Selat Turki, yang telah muncul sebagai salah satu hambatan utama di dunia. Ketika selesai, proyek ini diperkirakan mengurangi lalu lintas kapal tanker melalui Selat hingga lima puluh persen. Proyek ini juga penting bagi rencana Turki untuk mengubah Ceyhan, yang juga merupakan terminal dari pipa Baku-Bilisi-Ceyhan, menjadi terminal energi di seluruh dunia.

Pipa minyak Samsun-Ceyhan ini memiliki panjang 550 kilometer yang akan menghubungkan terminal minyak di Turki, yaitu Samsun di pantai Laut Hitam dengan terminal di Ceyhan di pantai Mediterania, dan diperkirakan menelan biaya sekitar \$ 2,5 miliar²³. Awalnya, pipa minyak Samsun-Ceyhan ini akan membawa sekitar 1 juta barel per hari (bpd), dan kemudian kapasitasnya akan ditingkatkan menjadi 1,5 juta barel per hari. Selain pipa, proyek ini juga melibatkan pembangunan terminal docking di Samsun dan fasilitas penyimpanan di Ceyhan.

Proyek ini akan dilakukan oleh Trans-Anatolia Pipeline Company (TAPCO), sebuah perusahaan gabungan dari perusahaan Turki Calik Energy dan perusahaan energi Italia ENI, masing-masing mengendalikan 50 persen saham. Pada tahun 2006, TAPCO mengumumkan bahwa India Oil Corporation akan memiliki 12,5% saham dalam proyek

<http://www.eurodialogue.org/Russia-Joins-The-Samsun-Ceyhan-Pipeline> diakses 9 Maret 2011
Loc.Cit

ini²⁴, namun kesepakatan ini belum selesai. Selain itu juga Royal Belanda Shell dan Total A telah menyatakan minat mereka dalam proyek tersebut. Pada tahun 2009, diputuskan bahwa mitra baru yang akan ikut dalam proyek ini adalah Rosneft dan Transneft, sedangkan Lukoil dan Kazakhstan telah menyatakan minatnya untuk berpartisipasi dalam proyek ini²⁵.

Jadi kepentingan Rusia di kawasan Laut Hitam ini sangat serius, selain untuk melindungi pipa minyak dan gas serta kandungan energi yang dimilikinya di sekitar Laut Hitam, Rusia sangat berkepentingan dalam melindungi proyek-proyek ambisius perusahaan negara seperti Gazprom dan Rosneft. Belakangan untuk menciptakan keamanan di kawasan ini dan untuk pemantauan di Laut Hitam, Rusia dan Ukraina telah sepakat untuk memperpanjang pengoperasian armada Laut Hitam Rusia di Sewastapol, di semenanjung Krim, Ukraina hingga tahun 2042. Dengan imbalan pemerintah Rusia akan memberikan potongan harga gas 30% terhadap Ukraina²⁶. Itu berarti, Rusia telah memastikan militernya ditempatkan di Krim setidaknya untuk 30 tahun ke depan. Menurut rencana, sejak 2011 sampai dengan 2020, ada 18 kapal perang tambahan di Laut Hitam, termasuk 22.350 untuk kapal perusak, 677 untuk kapal selam bertenaga diesel, dan 11.711 untuk kapal pendarat ukuran besar. Tak hanya itu, Rusia bakal memperbarui pesawat pembom seri Sukhoi (Su) 24M. Kemudian, pesawat amfibi Beriev (Be) 12

<http://www.gasandoil.com/goc/company/cne65126.htm> diakses 9 Maret 2011

Op.Cit. hal 6.

<http://www.dw-world.de/dw/article/0,,5494242,00.html> diakses 19 Maret 2011

akal diganti dengan seri Ilyusin (Il) 38. Pesawat Ilyusin ini adalah pesawat anti kapal selam²⁷.

Meredam Konflik Georgia

Disisi lain konflik yang terjadi belakangan ini di Georgia juga mengkhawatirkan bagi Rusia karena bisa saja melimpah masuk ke dalam wilayah Rusia yang berpotensi mengancam keamanan dan stabilitas Rusia. Mengingat wilayah konflik ini hanya dipisahkan dengan garis perbatasan Rusia-Georgia. Bukankah salah satu kepentingan nasional yang paling dasar bagi setiap negara adalah dalam melindungi keamanan dan kemerdekaan negaranya. Selain itu konflik di Georgia ini bagaimanapun juga berpotensi mengganggu dan mempengaruhi lalu lintas perdagangan dan aliran minyak serta gas di kawasan ini. Sehingga kebijakan yang cepat dan tepat bagi Rusia dalam penanganan keamanan kawasan ini sangat dibutuhkan, mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan di Georgia ini. Tidak mengherankan apabila Rusia bersiap membangun angkalan armada Laut Hitamnya di Abkhazia, Georgia demi melindungi kepentingan nasionalnya ini.

<http://internasional.kompas.com/read/2010/10/25/21314937/Rusia.Perkuat.Posisi.di.Laut.Hitam> diakses Maret 2011



Konflik di Georgia dapat di bagi menjadi dua wilayah konflik, pertama konflik di Abkhazia dan kedua konflik di Ossetia Selatan. Konflik Georgia-Abkhazia adalah konflik patriotik yang terjadi antara Georgia melawan Abkhaz (yang didukung dengan kuat oleh Rusia) di Abkhazia. Abkhazia adalah republik independen secara de facto dan merupakan bagian dari Georgia secara de jure. Konflik ini adalah salah satu konflik berdarah setelah era runtuhnya Soviet yang masih belum selesai. Pemerintah Georgia menawarkan otonomi besar kepada Abkhazia beberapa kali, tetapi baik pemerintah Abkhaz dan oposisi menolak berbagai bentuk persatuan dengan Georgia. Abkhaz menganggap kemerdekaan mereka sebagai hasil dari perang pembebasan melawan agresi Georgia, sementara Georgia percaya konflik ini adalah perang patriotik untuk mendapatkan kekuasaan dan integritas Georgia²⁸.

http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik_Georgia-Abkhazia diakses 25 Maret 2011

Konflik Georgia-Ossetia adalah konflik etnik politis di Ossetia Selatan, yang terjadi pada tahun 1989 dan berkembang menjadi perang saudara pada tahun 1991-1992. Meskipun gencatan senjata sudah dinyatakan dan telah dilakukan beberapa usaha perdamaian, konflik ini tetap tidak selesai, insiden bersenjata kecil masih terjadi dan sebagian besar wilayah masih dikuasai pemerintah Georgia. Pada Agustus 2008, ketegangan diplomatik dan perang antara Georgia dan Ossetia Selatan menyebabkan Perang Ossetia Selatan 2008²⁹. Perang Ossetia Selatan 2008 dimulai pada Agustus 2008 setelah pertempuran antara tentara Georgia dan separatis Ossetia Selatan³⁰. Setelah setuju untuk melakukan gencatan senjata, pada 7 Agustus Georgia melancarkan operasi militer sejutatan untuk merebut kota Tskhinvali, ibukota Ossetia Selatan. Sebagai respon dari serangan separatis terhadap desa di Georgia. Pada 8 Agustus, Rusia yang bersekutu dengan separatis Ossetia Selatan, membalas dengan mengirim tentaranya masuk ke Georgia, membawa tank dan artileri ke Tskhinvali³¹.

Menurut presiden Rusia Dmitry Medvedev, tujuan Rusia adalah untuk melindungi banyak penduduk Ossetia Selatan yang memiliki status warga negara Rusia. Presiden Georgia Mikheil Saakashvili menyatakan negaranya melindungi Georgia dari agresi Rusia dan tentara Rusia mengebom penduduk Georgia. Pada 10 Agustus Georgia menyatakan pasukannya telah mundur dari Ossetia Selatan dan meminta diadakannya gencatan senjata, namun menurut pengamat menunjukkan Georgia masih melakukan serangan. Pada 11 Agustus Rusia dilaporkan telah maju ke wilayah-wilayah Georgia yang tidak diperselisihkan bahkan di luar Ossetia Selatan dan Abkhazia. Pada 12 Agustus

id. Hal 4.

http://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Ossetia_Selatan_2008#cite_note-6 diakses 25 Maret 2011

<http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/7551595.stm> diakses 25 Maret 2011

2008, Presiden Rusia Dmitry Medvedev menemui Nicolas Sarkozy yang bertindak sebagai Presiden Uni Eropa, dan menyetujui adanya perdamaian³².

Konflik Georgia-Ossetia Selatan tidak bisa dilepaskan juga dari keinginan Ossetia Selatan bergabung dengan Ossetia Utara, di Rusia. Dua wilayah ini dipisahkan dengan garis perbatasan Rusia-Georgia. Provinsi separatistis ini (Ossetia Selatan) di Georgia didominasi oleh etnis Ossetia. Provinsi tersebut juga berusaha menggusur etnis Georgia yang tinggal di Ossetia Selatan. Disisi lain bagi Rusia tujuan membantu kelompok separatistis Ossetia Selatan jelas untuk melindungi penduduk Ossetia Selatan yang memiliki status warga negara Rusia. Pesawat tempur Rusia juga membombardir hingga hancur Poti, kota pelabuhan di Laut Hitam yang menjadi depot minyak. Rusia juga membombardir kota Gori di wilayah Georgia³³.

Bagi Rusia, Georgia dan Ukraina adalah sangat penting untuk lalu lintas minyak dan gas Rusia ke Eropa Barat. Sehingga apabila konflik terjadi di kawasan ini akan sangat mengganggu suplai minyak dan gas mereka. Sementara Georgia dan Ukraina yang didinya adalah pecahan dari eks-Soviet dan kini merupakan negara yang mendapatkan dukungan penuh dari AS. Bagi AS dan sekutunya, kepentingannya sangat besar di wilayah ini karena sebagai lintasan pipa minyak Eropa Barat. Yaitu pipa minyak Baku-Tbilisi-Ceyhan (BTC). Dan pengelola pipa ini adalah konsorsium Inggris dan AS, yaitu BP. Pipa minyak ini membentang dari Baku-Tbilisi-Ceyhan (BTC) sejauh 1,770km (1,100 Mil) yang menyalurkan sehingga 1 juta barel minyak sehari dari Baku di Azerbaijan ke

<http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/7557457.stm> diakses 25 Maret 2011

<http://culas.blogspot.com/2008/08/rusia-dan-as.html> diakses 29 Desember 2010

umurtalik, Turki dan akan diangkut ke kapal tanker untuk dikirim ke Eropa dan AS. Sekitar 249 km melintasi Georgia, dengan 55 km melalui Ossetia Selatan yang merupakan daerah konflik ini³⁴.

Berdasarkan peta konflik (lihat lampiran) daerah-daerah yang terjadi konflik (baik Abkhazia maupun Ossetia Selatan) sangat dekat dengan wilayah kedaulatan Rusia. Hal ini tentu saja mengindikasikan akan bahaya keamanan domestik bagi Rusia apabila konflik ini tidak bisa diatasi dan diredam, bahkan apabila konflik di Georgia ini masuk ke dalam negeri Rusia. Dengan alasan untuk melindungi penduduk Ossetia Selatan yang memiliki status warga negara Rusia, sebenarnya Rusia mempunyai kepentingan nasionalnya yang jauh lebih besar. Baik itu keamanan negaranya sebagai kepentingan nasional dasar mereka, juga untuk melindungi kepentingan ekonominya yaitu pipa gas dan minyak di kawasan Laut Hitam ini.